

Penataan Wacana dan Paragraf



Jenis Wacana

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau dokumen utuh. Wacana dapat dibagi berdasarkan saluran, sifat, peserta, tanggapan, pemaparan, dan fungsi. Wacana lisan dicirikan, antara lain, oleh adanya penutur, mitra tutur, dan alih tutur yang ditandai pergantian giliran bicara, misalnya pada wawancara. Sebaliknya, wacana tulis dicirikan, antara lain, oleh adanya penulis, pembaca, dan ejaan. Bahasa yang digunakan pada wacana lisan dan tulis pun berbeda.

Berdasarkan sifat, wacana dapat dibagi menjadi dua, yaitu wacana fiksi dan nonfiksi. Wacana fiksi berorientasi pada imajinasi yang biasanya mengandung keindahan, misalnya pada novel. Sebaliknya, wacana nonfiksi berorientasi pada fakta dengan bahasa yang lugas dan jelas, misalnya laporan penelitian.

Berdasarkan peserta, wacana dapat dibagi menjadi tiga, yaitu wacana monolog, dialog, dan polilog. Wacana monolog dilakukan satu orang, misalnya pada siaran radio. Wacana dialog dilakukan dua orang, misalnya pada pembicaraan telepon. Terakhir, wacana polilog dilakukan oleh lebih dari dua orang, misalnya pada rapat dan konferensi.

Berdasarkan tanggapan, wacana dapat dibagi menjadi dua, yaitu wacana transaksional dan interaksional. Wacana transaksional dicirikan oleh keberadaan pemenuhan atas harapan atau keinginan, misalnya dalam perintah atau surat permohonan. Di sisi lain, wacana interaksional dicirikan oleh keberadaan tanggapan timbal balik, misalnya pada jual beli.

Berdasarkan pemaparan, wacana dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu wacana naratif, deskriptif, ekspositoris, argumentatif, persuasif, hortatoris, dan prosedural. Wacana naratif dicirikan oleh keberadaan alur, peristiwa, dan tokoh, yang dapat dibagi menjadi narasi faktual (misalnya berita) dan narasi fiktif (misalnya cerpen). Wacana deskriptif dicirikan oleh keberadaan detail suatu hal, misalnya pada profil tokoh. Wacana ekspositoris dicirikan oleh kekuatan paparan informasi, misalnya pada berita khas (*feature*).

Wacana argumentatif dicirikan oleh kuatnya argumentasi dengan dukungan bukti dan prosedur, misalnya pada skripsi dan tesis. Wacana persuasif dicirikan oleh dorongan untuk mengikuti anjuran, misalnya pada iklan. Wacana hortatoris dicirikan oleh kuatnya amanat, misalnya pada khotbah. Terakhir, wacana prosedural dicirikan oleh menonjolnya proses atau tahap, misalnya pada pedoman manajemen atau petunjuk penggunaan.

Berdasarkan fungsi bahasa, wacana dapat dibagi menjadi lima, yaitu wacana ekspresif, fatis, informatif, estetis, dan direktif. Wacana ekspresif bersumber dari gagasan seseorang sebagai sarana ekspresi, misalnya pidato. Wacana fatis bersumber pada saluran untuk memperlancar komunikasi, misalnya perkenalan pada suatu acara. Wacana informatif bersumber pada pesan atau informasi, misalnya berita. Wacana estetis bersumber pada pesan dengan tekanan keindahan, misalnya puisi. Akhirnya, wacana direktif diarahkan pada tindakan atau reaksi komunikan, misalnya arahan.